

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Deandika Wira Negara Made^{1*}, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

korespondensi: deanmade66@gmail.com

ABSTRAK

Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam menjaga kinerja dan nilai perusahaan, terutama pada sektor perbankan yang memiliki risiko tinggi, regulasi ketat, dan kompleksitas operasional besar. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, serta peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*. GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta mampu memediasi hubungan GCG dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola yang efektif meningkatkan profitabilitas, efisiensi aset, dan nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan, perbankan

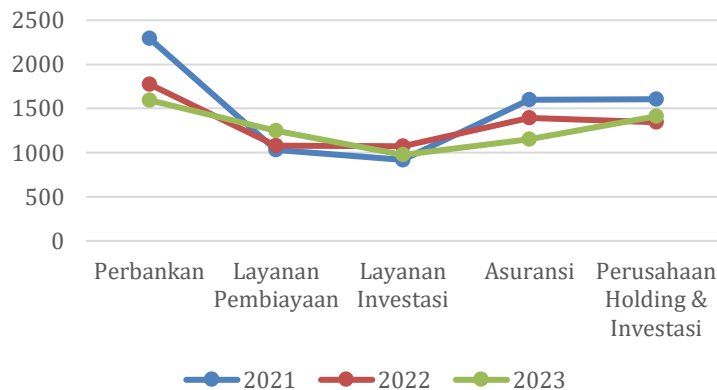
ABSTRACT

Good Corporate Governance (GCG) plays an important role in maintaining the performance and value of a company, especially in the banking sector which has high risks, strict regulations, and significant operational complexity. This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG) on company value, the influence of GCG on financial performance, the influence of financial performance on company value, and the role of financial performance as a mediating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with secondary data from the company's annual financial statements. The sample was determined using the *purposive sampling* method. GCG is proxied by managerial ownership, financial performance is measured using *Return on Asset* (ROA), and company value is measured using *Price to Book Value* (PBV). Data analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, hypothesis testing, and the Sobel test. The research results show that GCG has a positive and significant effect on financial performance and company value. Financial performance also has a positive and significant impact on company value and is able to mediate the relationship between GCG and company value. These findings confirm that effective governance enhances profitability, asset efficiency, and the value of banking companies.

Keywords: *good corporate governance*, financial performance, company value, banking

1. PENDAHULUAN

Sektor keuangan memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional, khususnya pada subsektor perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Perbankan mencakup aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses operasional dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat (Fatma, 2020). Posisi strategis tersebut menjadikan industri perbankan sebagai pusat perhatian investor, regulator, dan masyarakat karena perannya yang signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi dan pembangunan nasional (Apriyanti *et al.*, 2023).



Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Subsektor Keuangan

Sumber: BE-I. & Yahoo Fi-nance-. (2025)

Perkembangan pasar modal menunjukkan bahwa subsektor perbankan mengalami dinamika yang cukup tinggi dibandingkan subsektor keuangan lainnya. Periode 2021–2023 mencatat harga saham perbankan cenderung mengalami penurunan, sementara subsektor keuangan nonperbankan menunjukkan fluktuasi yang relatif lebih stabil. Kondisi ini mencerminkan tingginya sensitivitas industri perbankan terhadap perubahan kebijakan ekonomi, kondisi makroekonomi, serta risiko operasional sebagai subsektor strategis dengan kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar. Fenomena seperti *fraud*, korupsi, serta penyalahgunaan kredit yang terjadi pada sejumlah bank nasional mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) belum berjalan secara optimal. Lemahnya sistem pengawasan internal dan rendahnya tingkat transparansi dalam pengelolaan dana serta penyaluran kredit berpotensi meningkatkan risiko operasional dan reputasi perusahaan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan berpotensi melemahkan nilai perusahaan perbankan di pasar modal.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang serta menjadi indikator penting kesejahteraan pemegang saham. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan harga saham (Setiawati & Wijaya, 2022). Upaya peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan meminimalkan konflik keagenan antara pemilik dan manajemen melalui mekanisme pengawasan yang efektif (Mawardani Putri & Widiastuty, 2025). Salah satu mekanisme GCG yang banyak dikaji adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati dan berorientasi pada peningkatan kinerja perusahaan (Firdaus *et al.*, 2024). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan laba secara efisien (Harahap & Ritonga, 2024). Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan perbankan yang memiliki karakteristik risiko dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Uraian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh Good Corporate Governance yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat kajian mengenai peran tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perbankan.

2. LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*), di mana pemilik memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut menjelaskan bahwa manajemen diharapkan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sering kali tidak dapat dihindari dan berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan umumnya muncul akibat adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham. Keterbatasan informasi yang dimiliki pemegang saham menyebabkan lemahnya fungsi pengawasan terhadap tindakan manajerial, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistik demi kepentingan pribadi (Damayanti & Venusita, 2022). Mekanisme pengendalian diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan keselarasan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. (Susianti & Srifariyati, 2024) menyatakan bahwa nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Pandangan tersebut sejalan dengan (Setiawati & Wijaya, 2022) yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dan menjadi tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator nilai perusahaan karena rasio ini mampu menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Tingginya nilai PBV maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan mengatur dan mengendalikan aktivitas perusahaan agar tercipta keseimbangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. (Mawardani Putri & Widiastuty, 2025) menyatakan bahwa penerapan GCG berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif. (Serly *et al.*, 2023) menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor terhadap perusahaan. Mekanisme GCG yang banyak digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen mencerminkan keterlibatan manajer sebagai pemilik perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. (Firdaus *et al.*, 2024) menjelaskan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi motivasi manajer untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi atas efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efisien (Tyas *et al.*, 2023). Indikator yang umum digunakan untuk mengukur

kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). (Yulfitri *et al.*, 2021) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, sehingga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan penerapan *good corporate governance* dan nilai perusahaan pada penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang dapat memengaruhi kualitas keputusan dan nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk menekan konflik tersebut melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu memperkuat kepercayaan investor. Kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, risiko keputusan turut ditanggung oleh manajemen sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. (Firdaus *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Polwitoon (2020), Purwaningsih (2022), Vitoba (2022), Rafsanjani (2024), dan Marissa (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya sistem pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Tata kelola perusahaan yang baik membatasi perilaku oportunistik manajemen serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penerapan *corporate governance* secara konseptual berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mendorong perbaikan kinerja keuangan dan meminimalkan potensi risiko, sehingga turut memperkuat tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Pratiwi & Bahari, 2020). Kepemilikan manajerial memberikan dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan karena keberhasilan perusahaan berdampak langsung pada kesejahteraan manajemen sebagai pemegang saham. Kondisi tersebut mendorong peningkatan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset. Penelitian Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan keberlanjutan perusahaan, sehingga meningkatkan minat investasi di pasar modal. Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap kinerja keuangan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara efektif dan menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (Astuti & Lestari, 2024). Perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kinerja yang rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi

(2024), dan Jaya (2025) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:
 H_3 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kinerja Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa penerapan *good corporate governance* berperan dalam menurunkan konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong peningkatan kinerja keuangan melalui pengelolaan aset yang lebih efisien dan peningkatan profitabilitas. Peningkatan kinerja keuangan tersebut memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasilnya kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan (Astuti & Suhendro, 2024). Temuan Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi (2024), dan Jaya (2025) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Kinerja keuangan memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021-2023. Fokus penelitian diarahkan pada pengujian hubungan antara *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan perbankan yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap sesuai periode penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* diterapkan dalam penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan perbankan. Laporan tersebut dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia dan digunakan sebagai dasar pengukuran seluruh variabel penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap laporan keuangan yang telah memenuhi kriteria sampel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Uji parsial dan uji simultan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji Sobel diterapkan untuk menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menyajikan dan merangkum data penelitian (Martias, 2021). Penerapan statistika deskriptif berfungsi sebagai tahap awal dalam penataan data sebelum dilakukan analisis lanjutan. Analisis ini memberikan gambaran karakteristik data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari variabel kepemilikan manajerial, *return on asset*, dan *price to book value*. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata variabel. Standar

deviasi menggambarkan tingkat penyebaran data. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas terendah dan tertinggi data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	141	0,0000	0,5630	0,029382	0,0754642
PBV	141	338,5446	6274733,9620	567415,731689	1181846,1857513
ROA	141	-18,0577	8,4093	0,467269	2,8545441
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,563, dan nilai rata-rata sebesar 0,029382 dengan standar deviasi sebesar 0,0754642. Nilai rata-rata yang mendekati nol menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel relatif rendah, dengan variasi kepemilikan yang cukup beragam antar perusahaan.
- 2) Variabel *price to book value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 338,5446 dan nilai maksimum sebesar 6.274.733,9620, dengan nilai rata-rata sebesar 567.415,731689 serta standar deviasi sebesar 1.181.846,1857513. Standar deviasi yang tinggi mengindikasikan adanya variasi penilaian pasar yang besar terhadap nilai buku perusahaan sampel.
- 3) Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -18,0577 dan nilai maksimum sebesar 8,4093, dengan nilai rata-rata sebesar 0,467269 serta standar deviasi sebesar 2,8545441. Nilai ROA yang negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sementara nilai rata-rata yang positif mencerminkan bahwa secara umum perusahaan sampel masih mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Nurhaswinda *et al.*, 2025). Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai di bawah 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal (Lasabuda & Mangantar, 2022). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 dan 3:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model I
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,50190090
Most Extreme Differences	Absolute	0,170
	Positive	0,170
	Negative	-0,157
Test Statistic		0,170
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,148

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Model I sebesar 0,148, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Model II
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		141
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,08143358
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,191
	<i>Positive</i>	0,191
	<i>Negative</i>	-0,138
<i>Test Statistic</i>		0,191
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		0,065

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Model II sebesar 0,065, lebih besar dari 0,05, sehingga residual berdistribusi normal dan layak untuk analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 (Effiyaldi et al., 2022). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model I

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	KM	1,000	1,000

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* variabel KM pada Model I masing-masing sebesar 1,000 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model II

<i>Model</i>		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	KM	0,767	1,304
	ROA	0,767	1,304

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,767 dan VIF sebesar 1,304 pada variabel KM dan ROA, sehingga Model II tidak mengalami multikolinearitas dan layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi kesalahan pengganggu antar periode dalam model regresi linear. Pengujian dilakukan menggunakan statistik *Durbin-Watson* dengan kriteria $du < dw < (4 - du)$ yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi (Azizah *et al.*, 2021). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model I

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,481 ^a	0,232	0,226	2,5108844	1,905

a. *Predictors: (Constant): KM*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,905. Keterangan tabel *Durbin-Watson* memberikan nilai *du* sebesar 1,7391, sehingga nilai tersebut berada pada rentang $du < DW < (4 - du)$, yaitu $1,7391 < 1,905 < 2,2609$. Model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi dan memenuhi asumsi untuk analisis lanjutan.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model II

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,566 ^a	0,320	0,312	3,10368	1,944

a. *Predictors: (Constant), ROA, KM*

b. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,944. Tabel *Durbin-Watson* memberikan nilai *du* sebesar 1,7537 sehingga nilai $4 - du$ menjadi 2,2463. Nilai DW berada pada rentang $du < DW < (4 - du)$, yaitu $1,7537 < 1,944 < 2,2463$, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai adanya perbedaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan model bebas dari heteroskedastisitas (Putra & Haryadi, 2022). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	2,970	0,106		28,121	<0,001
	KM	0,039	0,061	0,054	0,637	0,525

Dependent Variable: ABRES1

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi variabel KM sebesar 0,525 (> 0,05), sehingga Model I dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 9, Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,776	0,116			23,845	<0,001
	KM	0,038	0,060	0,061		0,627	0,531
	ROA	-0,022	0,023	-0,091		-0,937	0,350

Dependent Variable: ABRES2

Sumber: Data Diolah (2025)

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi variabel KM sebesar 0,531 dan ROA sebesar 0,350 (> 0,05), sehingga Model II dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara positif atau negatif serta signifikan maupun tidak signifikan (Purba *et al.*, 2021). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model I

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,220	0,215			1,023	0,308		
	KM	0,798	0,123	0,481		6,477	<0,001	1,000	1,000

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 10 menguji pengaruh *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh *return on assets* (ROA) sebagai variabel mediasi. Hasil regresi menghasilkan persamaan $ROA = 0,220 + 0,798 KM$, dengan koefisien KM bernilai positif dan signifikan ($p < 0,001$). Interpretasi persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika KM bernilai nol, ROA berada pada tingkat dasar sebesar 0,220, sedangkan setiap peningkatan satu satuan KM akan meningkatkan ROA sebesar 0,798 satuan. Temuan ini menegaskan pengaruh positif dan signifikan KM terhadap ROA serta memenuhi syarat kedua dalam analisis mediasi.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model II

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,235	0,273			33,863	<0,001		

KM	0,336	0,141	0,216	2,390	0,018	0,767	1,304
ROA	0,125	0,054	0,208	2,302	0,023	0,767	1,304

Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 11 menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial (KM) dan *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh *price to book value* (PBV). Hasil regresi menghasilkan persamaan PBV = $9,235 + 0,336 \text{ KM} + 0,125 \text{ ROA}$. Nilai konstanta sebesar 9,235 menunjukkan bahwa ketika KM dan ROA bernilai nol, perusahaan tetap memiliki tingkat nilai dasar PBV. Koefisien KM sebesar 0,336 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan PBV sebesar 0,336 satuan. Koefisien ROA sebesar 0,125 menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan juga mendorong kenaikan PBV sebesar 0,125 satuan. Koefisien yang bernilai positif dan signifikan menegaskan bahwa KM dan ROA secara simultan berkontribusi terhadap nilai perusahaan serta mencerminkan adanya mediasi parsial.

Hasil Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara simultan melalui nilai *R-Square*. Nilai R^2 berada pada rentang 0–1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan yang semakin kuat (Nurulita *et al.*, 2023). Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 12 dan 13.

Tabel 12. Koefisien Determinasi Model I

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,481 ^a	0,232	0,226	2,5108844

a. *Predictors: (Constant), KM*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 12 menunjukkan nilai *adjusted R square* Model I sebesar 0,226, yang berarti 22,6% variasi kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (KM), sedangkan 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Tabel 13. Koefisien Determinasi Model II

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,566 ^a	0,320	0,312	3,10368

a. *Predictors: (Constant), ROA, KM*

b. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Tabel 13 menunjukkan nilai *adjusted R square* Model II sebesar 0,312, yang berarti 31,2% variasi nilai perusahaan (PBV) dijelaskan oleh kepemilikan manajerial (KM) dan kinerja keuangan (ROA), sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 5%. Nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan nilai signifikansi $F > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan (Maulana, 2022). Hasil uji F disajikan pada Tabel 14 dan 15.

Tabel 14. Hasil Uji F Model I

Anova ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	264,448	1	264,448	41,946	<0,001 ^b	
Residual	876,331	139	6,305			
Total	1140,779	140				

a. *Dependent Variable*: ROA

b. *Predictors*: (Constant), KM

Sumber: Data di olah (2025)

Hasil Tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *return on asset* (ROA) dan model regresi dinyatakan layak.

Tabel 15. Hasil Uji F Model II

Anova ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	205,194	2	102,597	10,651	<0,001 ^b	
Residual	1329,333	138	9,633			
Total	1534,527	140				

a. *Dependent Variable*: PBV

b. *Predictors*: (Constant), ROA, KM

Sumber: Data di olah (2025)

Hasil Tabel 15 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga kepemilikan manajerial (KM) dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan model regresi dinyatakan layak.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen melalui signifikansi koefisien regresi pada tingkat $\alpha = 5\%$ (Anandita *et al.*, 2021). Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai sebaliknya menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Maulana, 2022). Hasil uji t disajikan pada Tabel 16 dan 17.

Tabel 16. Hasil Uji t Model I

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,220	0,215			1,023	0,308
KM	0,798	0,123	0,481		6,477	<0,001

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data di olah (2025)

Hasil Tabel 16 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t sebesar 6,477, koefisien regresi 0,798, dan signifikansi $< 0,001$, sehingga hipotesis diterima.

Tabel 17. Hasil Uji t Model II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,235	0,273		33,863	<0,001
KM	0,336	0,141	0,216	2,390	0,018
ROA	0,125	0,054	0,208	2,302	0,023

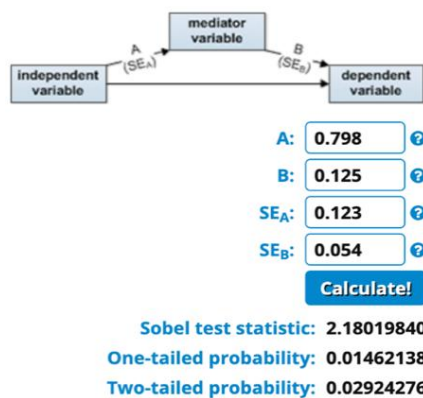
Dependent Variable: PBV

Sumber: Data di olah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 17 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t sebesar 2,390 dengan koefisien regresi 0,336 dan signifikansi 0,018 ($< 0,05$), sehingga KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan H₁ diterima. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai t sebesar 2,302 dengan koefisien regresi 0,125 dan signifikansi 0,023 ($< 0,05$), sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima.

c. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen melalui pengaruh tidak langsung. Signifikansi jalur mediasi ditentukan berdasarkan nilai statistik Sobel yang dihasilkan (Nutaella & Anisa, 2020). Hasil uji Sobel disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Sobel

Sumber: Data di olah (2025)

Hasil uji Sobel pada Gambar 2 menunjukkan nilai statistik sebesar 2,180 dengan probabilitas 0,029 ($< 0,05$), sehingga ROA berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemilikan manajerial (KM) dan nilai perusahaan (PBV), serta hipotesis mediasi diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan saham oleh

manajemen mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV). Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen turut menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Temuan penelitian ini mendukung teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Polwittoon (2020), Purwaningsih (2022), Vitoba (2022), Rafsanjani (2024), dan Marissa (2025) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi pasar terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan perusahaan. Kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk mengelola aset perusahaan secara lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih besar di pasar modal. Kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi (2024), dan Jaya (2025) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan mampu memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini memperkuat teori keagenan yang menyatakan bahwa mekanisme pengendalian internal mampu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardana (2020), Ogabo (2021), Altania (2023), Tamboto (2024), dan Sudyantara (2025) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan juga penelitian Harahap (2020), Goklas (2023), Mangku (2024), Wahyudi

(2024), dan Jaya (2025) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. SIMPULAN DAN LIMITASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajemen mendorong pengelolaan aset yang lebih efektif sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi semakin optimal. Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui terciptanya keselarasan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham serta menurunnya konflik keagenan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan investor. Pengujian mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan berfungsi sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan, tetapi juga menimbulkan pengaruh tidak langsung melalui perbaikan kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran *good corporate governance* yang hanya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan mekanisme tata kelola perusahaan. Rentang waktu penelitian yang hanya mencakup tiga tahun berpotensi belum mampu menggambarkan dinamika perubahan kinerja dan tata kelola perusahaan dalam jangka panjang. Fokus penelitian pada sektor perbankan menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, S. R., Indriyani, S., & Mahendri, W. (2021). Pengaruh fasilitas kerja dan komunikasi terhadap kinerja karyawan (Studi pada CV. Zam-Zam Jombang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 881–890.
- Apriyanti, A., Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan negara ASEAN. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781>
- Astuti, & Suhendro, S. (2024). Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356.
- Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model terbaik uji multikolinieritas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4).
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management (ERM) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p43-54>
- Effiyaldi, Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *JUMANAGE: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Dinamika Bangsa Jambi*, 1(2), 94–102.

- Firdaus, D., Anshari, R., & Jamal, S. W. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kesulitan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(3), 758–771. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i3.6159>
- Harahap, T., & Ritonga, R. A. (2024). Peran good corporate governance dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.61787/56ny9959>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lasabuda, G. P., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 337–345.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40–59.
- Maulana, R. (2022). Analisis faktor penentu yang mempengaruhi stock price pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 154–166.
- Mawardani Putri, A., & Widlastuty, E. (2025). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 24(1), 127–139. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v24i1.474>
- Nurhaswinda, N., Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis determinan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 261–272.
- Nutaella, C., & Anisa, F. (2020). The influence of job satisfaction on individual performance with self-esteem and self-efficacy as intervening variables. In *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi pada perusahaan peserta corporate governance perception index pada tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 11–20. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3425>
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan penggunaan software SPSS dalam pengolahan regresi linear berganda untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Simalungun di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154–159.
- Serly, S., Susanto, A., & Fedelia, J. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 496–515. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.20165>
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan (Studi pada BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203–214. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>
- Susianti, O. M., & Srifariyati, S. (2024). Perumusan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(1), 58–68. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01.172>

Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS), dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. *Pareto Jurnal*, 3(4), 891–902. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453>